STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN UANG KERTAS DENGAN DINAR DAN DIRHAM DI INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Dalam Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Syariah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K S-2012 021 M
No. REG : S-2012/M/021
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
KUSUMA WARDANA
NIM : C02207035

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS SYARIAH
JURUSAN MU'AMALAH

SURABAYA

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh **Kusuma Wardana** ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 07 Juli 2011

Pembimbing,

Dr. H. Abdullah, M. Ag.
NIP:196309041992031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Kusuma Wardana ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel pada hari Rabu, tanggal 08 Februari 2012, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah

Majelis Munaqosah Skripsi:

Ketua,

Dr. H. Abdullah, M. Ag
NIP:196309041992031002

Sekretaris,

Nafi' Mubarak, SH., M.Hi
NIP: 197404142008011014

Penguji I,

Dr. H. Sahid, HM. M.Ag
NIP. 196803091996031002

Penguji II,

Mugiyati, S.Ag., MEI
NIP. 197102261997032001

Pembimbing,

Dr. H. Abdullah, M. Ag
NIP:196309041992031002

Surabaya, 13 Februari 2012
Mengesahkan,
Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Sunan Ampel
Dekan,

Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag
NIP. 195005201982031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama	: Kusuma Wardana
Nim	: C02207035
Semester	: VIII/Delapan
Jurusan	: Muamalah
Fakultas	: Syariah
Alamat	: Jln. Bandarejo RT/RW 03/05 Kelurahan Sememi Kec. Bernowo.

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya skripsi ini yang berjudul "Studi komparasi penggunaan mata uang kertas dengan dinar dan dirham di Indonesia" adalah asli bukan plagiat, baik sebagian atau seluruhnya.
Dengan demikian ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada maka saya bersedia dimintai pertanggung jawaban sebagaimana perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 07 Juli 2011
Pembuat pernyataan

METERAI TEMPEL
784C0AAF418635418
6000 DJF

Kusuma Wardana
NIM : C02207035

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan yang berjudul " **Studi komparatif penggunaan mata uang kertas dengan dinar dan dirham di Indoneia**, adapun permasalahan yang akan dibahas yaitu 1.Bagaimana penggunaan uang kertas dengan dinar dan dirham di Indonesia. 2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penggunaan uang kertas dengan dinar dan dirham.

Data penelitian diperoleh melalui kajian pustaka, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif komparatif.

Hasil dari penelitian adalah uang kertas merupakan alat pembayaran yang sah dan diakui oleh pemerintah. Uang kertas yang kita pakai saat ini mempunyai karakteristik yang sama dengan emas dan perak. Sedangkan Dinar dan Dirham yaitu uang yang terbuat dari emas dan perak. Dinar dan dirham di Indonesia belum diakui pemerintah sebagai mata uang dan masih dianggap sebagai perhiasan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Uang kertas dengan Dinar dan Dirham mempunyai persamaan dan perbedaan di Indonesia. Persamaannya, sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung, sebagai penyimpan nilai, dan masing-masing mempunyai nilai intrinsik, dapat dibagi dengan unit lebih kecil dan uang kertas dapat dikatakan sebagai pengganti dinar dan dirham. Sedangkan perbedaanya, uang kertas terbuat dari kertas khusus sedangkan dinar dan dirham terbuat dari emas dan perak, uang kertas tidak kebal terhadap krisis moneter sedangkan dinar dan dirham kebal terhadap krisis moneter, uang kertas jumlahnya terus meningkat tapi nilainya terus berkurang sedangkan dinar dan dirham sumber dayanya terbatas dan nilainya terus meningkat. Uang kertas dapat dicetak tanpa batas sedangkan dinar dan dirham dicetak terbatas. Oleh karena itu, kalau kita melihat di zaman sekarang yang perkembangan ekonomi yang sangat pesat, uang kertas sangat relevan untuk digunakan. Sedangkan dinar dan dirham dahulu digunakan sebagai mata uang kini tidak mungkin lagi dapat digunakan kembali, melihat sumber dayanya yang terbatas dan terus berkurang sehingga kurang efisien apabila digunakan sebagai mata uang.

Untuk itu dengan mempelajari penggunaan uang kertas dengan dinar dan dirham kita dapat memahami bahwasannya uang kertas sangat efisien untuk digunakan sebagai mata uang dari pada dinar dan dirham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TRANSLITERASI xii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 15

C. Batasan Masalah 15

D. Rumusan Masalah 15

E. Kajian Pustaka 16

F. Tujuan Penelitian 17

G. Kegunaan Hasil Penelitian 17

H. Definisi Operasional 17

I. Metode Penelitian 18

J. Sistematika Pembahasan 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KONSEP UANG KERTAS 19

A. Pengertian Uang Kertas 19

B. Sejarah Uang Kertas 22

C. Kelebihan Dan Kekurangan Uang Kertas 32

BAB III : KONSEP UANG DINAR DAN DIRHAM 34

A. Pengertian Uang Dinar Dan Dirham 34

B. Sejarah Uang Dinar Dan Dirham 36

1. Masa pra Islam 36

2. Masa Rasulullah dan Sahabat 36

3. Masa Kekhalifahan s.d Turki Usmani 37

C. Kelebihan Dan Kekurangan Uang Dinar Dan Dirham 45

BAB IV : PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KERTAS DENGAN DINAR DAN DIRHAM 49

A. Persamaan Dan Perbedaan Uang Kertas Dengan Dinar Dan Dirham 49

B. Kelebihan dan kekurangan Uang kertas 50

C. Kelebihan dan kekurangan Dinar dan Dirham 52

BAB V : PENUTUP 60

A. Kesimpulan 60

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uang merupakan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai alat tukar untuk melaksanakan kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa untuk mencapai kemakmuran. Kelebihan penawaran uang akan menimbulkan inflasi yang mengakibatkan turunya nilai sebuah mata uang. Akan tetapi dimasa pengangguran yang tinggi, pertambahan uang dapat menjadi stimulan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi.[1]

Pada awalnya di Indonesia uang kertas diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Namun sejak dikeluarkannya UU No. 13 tahun 1968 pasal 26 ayat 1, hak pemerintah untuk mencetak uang dicabut. Pemerintah kemudian menetapkan Bank Sentral, Bank Indonesia, sebagai satu-satunya lembaga yang berhak menciptakan uang kertas. Hak untuk menciptakan uang itu disebut dengan hak oktroi. Begitu pentingnya peranan uang dalam perekonomian untuk itu kita kenali dulu apa itu uang. Uang diciptakan dalam perekonomian dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar menukar dan perdagangan. Dimana kegiatan produksi dan perdagangan dulu sebelum adanya uang masih sangat sederhana, kegiatan tukar menukar masih terbatas, dan jual beli dilakukan secara

[1]Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertukaran barang dengan barang atau barang dengan jasa yang disebut barter. Orang yang memproduksi gandum mugkin membutuhkan zaitun lalu pergi membawa gandumnya ke pemilik zaitun untuk ditukarkan. Cara ini walau pada awalnya sangat mudah dan sederhana, kemudian perkembangan masyarakat membuat sistem ini menjadi sulit dan muncul kekurangan-kekurangannya.

Ja'far bin Ali al-Dimasyqi berkata:

> Manakala orang-orang saling membutuhkan dan tidak setiap orang dari mereka membutuhkan pada waktu itu dimana orang lain juga membutuhkan, sehingga apabila salah seorang adalah tukang kayu misalnya, dia memerlukan pandai besi tapi ia tak menemukan, dan ukuran-ukuran batang yang mereka butuhkan tidak sama. Dan dia tidak mengetahui nilai setiap barang dari setiap jenis dan apa ukuran tukar untuk setiap bagian dari bagian-bagian yang lain dari segala sesuatu. Karena itu dibutuhkan sesuatu yang bisa mengukur nilai segala sesuatu, dan denganya bisa diketahui harga sesuatu itu dari benda yang dijadikan sebagai nilai harga terhadap segala sesuatu. Jika tidak demikian, tentunya siapa yang memiliki sesuatu jenis dari beberapa jenis yang dibutuhkan oleh temannya seperti minyak dan gandum dan semisalnya, dan temannya itu memiliki jenis yang lain, tidak ada kesepakatan antara kebutuhannya terhadap barang yang ada pada temannya dengan kebutuhan temannya terhadap barang yang ada padanya dalam satu waktu sehingga pertukaran antara keduanya menjadi terhalang.
>
> Seandainya juga terjadi kesepakatan antara keduanya sesuai dengan kebutuhan yang lain, tidak ada kesepakatan dalam hal ukuran apakah kebutuhan yang satu terhadap barang yang lain sesuai dengan ukuran kebutuhan orang lain itu terhadap barang yang ada padanya, tidak kurang dan tidak lebih. Karena pemilik gandum, misalnya membutuhkan satu liter minyak goreng dan pemilik minyak goreng membutuhkan dua karung gandum. Terkadang pemilik gandum membutuhkan minyak goreng dalam jumlah banyak sedangkan pemilik minyak goreng hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan sedikit gandum sehigga terjadi perbedaan antara keduanya ketika itu."[2]

Memandang sulitnya permasalahan ini, merupakan petunjuk Allah SWT kepada manusia untuk membuat uang sebagai harga dan nilai terhadap semua barang dan jasa sehingga proses pertukaran menjadi mudah. untuk itu maka uang didefinisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar atau perdagangan. Untuk dapat menyetujui penggunaan sesuatu benda sebagai uang, benda itu harus memenuhi syarat-syarat yaitu yang mana suatu benda itu harus memiliki nilai yang tinggi dan dijamin keberadaannya oleh pemerintah, bahan yang dijadikan uang juga harus tahan lama, kualitasnya cenderung sama, jumlahnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, mudah dibawah dan mudah dibagi tanpa mengurangi nilai serta memiliki nilai yang cenderung stabil tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada waktu itu hanya emas dan perak yang merupakan dua benda yang dapat memenuhi syarat ini pada masa yang lalu.

Al-Ghazali berkata:

Termasuk nikmat Allah SWT diciptakan dirham dan dinar. Dengan keduanya kehidupan menjadi lurus keduanya hanyalah dua barang tambang yang tidak ada manfaat pada bendanya, tetapi makhluk perlu kepadanya sekiranya setiap manusia membutuhkan banyak barang yang berkaitan dengan makanan, pakaian, dan seluruh kebutuhannya. Terkadang dia tidak mempunyai apa yang ia butuhkan dan memiliki barang yang tidak ia butuhkan. Seperti orang yang memiliki za'faran

[2] Ja'far bin Ali al-Dimasyqi, *al-Isyarat ila Mahasin, al-Tijarah,* Tahqiq, al-Basyry al-Syorbaji, (Alexandria: al-Ghad, 1977), 21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> misalnya, dan ia membutuhkan unta untuk tunggangannya. Dan orang yang memiliki unta bisa saja tidak membutuhkannya dan membutuhkan za'rafan sehingga terjadi pertukaran antar keduanya. Dan mau tidak mau dibutuhkan suatu ukuran untuk mengukur pertukaran karena pemilik unta tidak menyerahkan untanya dengan seluruh ukuran za'faran. Dan tidak ada kesesuaian antara za'faran dan unta sehingga bisa dikatakan dia menyerahkan misalnya, dalam timbangan dan bentuk. Tidak tahu seberapa banyak za'faran yang menyamai seekor unta, sehingga transaksi mengalami kesulitan. Barang-barang yang beragam dan sangat berbeda ini membutuhkan penengah yang bertindak seperti pemutus yang adil sehingga setiap sesuatu bisa diketahui tingkat dan nilainya. Maka Allah SWT ciptakan Dinar dan Dirham sebagai penengah diantara seluruh harta sehingga dengan keduanya semua harta bisa diukur.[3]

Dalam dunia Islam, uang emas dan perak dikenal dengan Dinar dan Dirham juga digunakan sejak awal perkembangan Islam karena dinar dan dirham sebagai mata uang hakiki yang memiliki nilai intrinsik, Rasulullah SAW menggunakan dan bahkan menjadi ketetapan sebagai mata uang untuk bermuamalah, menetapkan ukuran nisab zakat dan pembayaran diyat sampai kekhilafaan Utsmaniyah Turki tahun 1924.[4]

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَا ئِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَا لَتْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْطَعُ السَّارِقَ فِى رُبْعِ دِيْنَارٍ فَصَا عِدًا . (رواه مسلم)

Artinya: "*Dari Aisyah ra. Berkata "Rasulullah SAW memotong (tangan) pencuri seperempat dinar keatas.*" (HR.Muslim)

---

[3] Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin,* (Beirut: Dar al-Fikr1993), 347

[4] Iqbal Muhaimin, *Mengembalikan Kemakmuran Islam dengan Dinar & Dirham*, (Jakarta: Spiritual Learning Center), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ ثَوْبَان عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَفْضَلُ دِيْنَارٍ يُنْفِقَهُ الرَّجُلُ دِيْنَارٌ أَنْفَقَهُ عَلَى عِيَا لِهِ وَ دِيْنَارٌ أَنْفَقَهُ عَلَى أَصْحَا بِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَدِيْنَارٌ انْفَقَهُ عَلَى دَا بَتُهُ فِى سَبِيْلِ االله. (رواه البخارى)

Artinya: "*Dari Tsauban dari Nabi SAW bersabda, "Dinar paling utama yang di infaq kan seseorang adalah dinar untuk nafkah keluarganya dan dinar untuk memberi nafkah saudara-saudaranya yang berjihad dijalan Allah dan dinar untuk membiayai dijalan Allah.*" (HR.Bukhari)

Dinar dan Dirham ini juga merupakan ciptaan Allah dan mempunyai nilai yang ditetapkan oleh Allah. Sebagaimana di dalam al-Qur'an surat Yusuf (12) ayat 20

أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "*Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf*".

Dan firman Allah SWT dalam (QS Al-Kahfi18:(19).

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

Artinya :"*Dan Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?)". mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah Dia Lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia Berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain emas dan perak, baik dinegeri Islam maupun non islam juga dikenal uang logam yang dibuat dari tembaga atau perunggu. Dalam fiqih islam, uang emas dan perak dikenal sebagai alat tukar yang hakiki sedangkan uang logam yang terbuat dari perunggu dikenal dengan fulus dan menjadi alat tukar berdasar kesepakatan. Dari sisi sifatnya yang tidak memiliki nilai intrinsik sebesar nilai tukarnya.[5] Dalam sejarah awal islam apabila fulus digunakan, maka penggunaannya biasanya terbatas pada konteks lokal yang tidak terlalu luas dimana para pelaku bisa saling mengenal dan saling percaya. Sebenarnya Dinar dan Dirham itu bagus perkembangannya dalam perekonomian pada saat itu yang mana Dinar dan Dirham dapat terhindar dari pengaruh inflasi karena nilainya bersifat intrinsik sama dengan nilai tukarnya.

Pada saat kemajuan ekonomi dunia yang bertambah pesat sejak berlakunya revolusi industri dinegara-negara maju menyebabkan perdagangan berkembang dengan pesat sekali. Permintaan ke atas emas dan perak untuk digunakan sebagai uang, bertambah dengan sangat pesat pula. Maka kesulitan-kesulitan mulai timbul dalam menggunakan uang emas dan perak tersebut sebagai uang, yang mana emas dan perak memerlukan tempat yang agak besar untuk menyimpan, emas dan perak merupakan benda yang berat, emas dan perak sukar untuk ditambah jumlahnya. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari penggunaan mata uang emas dan perak sebagai alat perantaraan dalam tukar

[5] Khan Waqar Masood, *Transition to Riba free Economiy*, (New Delhi: Adam Publisher, 2004), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menukar, mulailah diperkenalkan jenis uang yang baru, yaitu uang kertas. Pada mulanya uang kertas yang dikeluarkan digunakan menggantikan sejumlah emas yang dimiliki seseorang yang disimpan didalam bank. Apabila seseorang memiliki jumlah emas, dan uang emas ini disimpankan kedalam bank, maka bank tersebut akan mengeluarkan uang kertas yang sama nilainya dengan uang emas yang disimpan ke dalam bank tersebut.[6]

Maka ulama Islam sedunia *mengiktiraf* uang kertas adalah surat hutang, tetapi karena ada sandaran emas, maka keberlakuannya masih bisa diterima. Tetapi alangkah malangnya, semua uang kertas yang dipakai dalam dunia ini khususnya di Indonesia tiada sandaran emas lagi. Nilainya hanya tertakluk pada nominal yang ditulis pada kertas itu dan dipaksa untuk kita menerimanya berdasarkan akta Undang-Undang negara masing-masing. Dikarenakan Amerika mengingkari janjinya dalam kesepakatan Bretton Woods pada tahun 1944, pada waktu itu Amerika berjanji untuk mendukung uang dolarnya secara penuh dengan emas yang bernilai setara. Kesetaraan ini mengikuti konversi harga emas yang ditentukan tahun 1934 oleh Presiden Roosevelt yaitu US Dollar 35 untuk 1 troy emas. Negara-negara lain yang mengikuti kesepakatan tersebut awalnya diijinkan untuk menyetarakan uangnya terhadap emas ataupun terhadap Dollar. Dengan kesepakatan ini seharusnya siapapun yang memegang Dollar dengan mudah menukarnya dengan emas. Namun kesepakatan Bretton Woods yang

---

[6] Sardono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi,* 196-197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digagas oleh Amerika ternyata juga diingkari sendiri oleh Amerika. Secara perlahan tapi pasti mereka ternyata mengeluarkan uang yang melebihi cadangan emasnya, bahkan secara sepihak mereka tidak lagi mengijinkan mata uang lain disetarakan terhadap emas atau harus dengan Dollar.[7]

Karena negara-negara lain termasuk Indonesia menjadikan Dollar sebagai referensi untuk menilai keberhasilan ekonominya seperti mengukur pendapatan perkapita, cadangan devisa dan mengukur nilai tukar mata uang rupiahnya. Maka tanpa disadari seluruh sistem mata uang kertas sebenarnya telah ikut collapse bersama dengan collapsenya nilai dollar tersebut. Dengan kegagalan kesepakatan Bretton Woods tersebut seharusnya badan-badan pelaksana konsep ini yaitu IMF dan Bank Dunia juga harus ikut ditutup karena mereka telah gagal menjalankan fungsinya. Ironisnya bukan ini yang terjadi, kurang lebih empat bulan setelah terang-terangan Amerika mengingkari janjinya dalam kesepakatan Bretton Woods tepatnya tanggal 18 desember 1971 mereka melahirkan apa yang disebut *Simiithsonian Agreement.* Perjanjian yang diteken di smitsonian institute bersama negara-negara industri yang disebut G10 inilah yang menandai berakhirnya era fixed exchange rate dengan back up mas menjadi rejim floating exchange rate yang diikui oleh seluruh negara anggota IMF termasuk Indonesia hingga sekarang.[8]

---

[7]Iqbal Muhaimin, *Mengembalikan Kejayaan Islam dengan Dinar & Dirham,* 24-25
[8] *Ibid.*, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bermula dari sinilah uang kertas sudah tidak boleh ditukar ganti dengan emas atau sudah tidak di back up dengan emas. Yang menyedihkan lagi, dunia ulama' islam tidak mengetahui akan pertukaran yang berlaku pada tahun 1971 itu. Mereka masih menyangka bahwa uang kertas yang di guna pakai sekarang masih lagi memiliki sandaran emas. Uang kertas yang asalnya tidak bernilai, kemudian dipaksakan harus diakui nilainya dan keabsahannya ditentukan oleh pihak yang berwenang dalam suatu negara untuk menjadi pembayaran yang sah dalam perdagangan, pembayaran hutang dan lain sebagainya.

Sehingga timbullah berbagai macam permasalahan yang ditimbulkan oleh mata uang kertas yang tidak lagi bersandarkan pada emas. Seperti saya uraikan diatas, dimasa, pengangguran yang tinggi, pertambahan uang dapat menjadi stimulant dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Tetapi kelebihan penawaran uang akan menimbulkan inflasi. Bagaimana uang kertas yang pakai kita sekarang tidak lagi bersandarkan pada emas dan perak. Di dalam perekonomian sangat besar pengaruhnya dalam pertumbuhan ekonomi.

Ciri-ciri uang Kertas: terbuat dari kertas khusus, memiliki nilai nominal dan nilai tukar saja, bisa dan cepat rusak/musnah oleh api, air, tidak kebal terhadap krisis moneter, konflik politik, militer, jumlahnya terus meningkat, nilainya terus berkurang, bisa dicetak tanpa batas, sebagai komoditas ekspor sangat menguntungkan si pembuat uang, berlaku terbatas pada wilayah tertentu atau pemerintah tertentu, dan hilangnya keadilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri-ciri uang Dinar dan Dirham: terbuat dari emas dan perak, memiliki nilai intrinsik, nilai nominal dan nilai tukar, tidak bisa dimusnahkan oleh api, air, bisa dibagi dengan nilai tetap/unit lebih kecil tanpa mengurangi nilai, kebal terhadap krisis moneter, konflik politik, militer, jumlahnya terus berkurang, nilainya terus meningkat, dicetak terbatas, sebagai komoditas ekspor menguntungkan si pembeli dan si penjual, berlaku tidak terbatas pada wilayah tertentu atau pemerintahan tertentu, dan adanya keadilan. [9]

Misalnya Awal tahuh 1998 seorang mendaftar dan melunasi Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) Rp.8 juta, namun mereka tidak jadi berangkat karena kuota sudah kelebihan dan mereka masuk daftar tunggu untuk berangkat tahun 1999. Kemudian membiarkan uangnya di Bank kepercayaannya (karena Banknya memberikan bunga yang menggiurkan)

Namun dia menarik uangnya dari Bank dan membelikan 310 gr emas murni. Krisis moneter di Asia Tenggara sejak tahun 1997 terus memburuk, nilai kurs Rp. 2.275=1 US$ melonjak jadi Rp.8 ribu-an bahkan sempat di atas Rp.16 ribu, begitu juga dengan harga emas, dari kisaran Rp.32ribu-an/gr jadi Rp. 75.000-an/gr bahkan Rp.115ribu/gr.

Nasib tragis pun menimpa ratusan calon haji 1999, pemerintah menaikkan BPIH menjadi Rp. 21 juta. Tabungan deposito dia tidak cukup walaupun dia dapat bunga di atas 40% sehingga depositonya membengkak

[9] http://infoinvestasiemas.blogspot.com//, (3-10-2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi Rp. 11,2 juta. Penyebab naiknya BPIH ini karena kurs Rupiah yang melemah terhadap mata uang Dolar AS, padahal harga emas di pasar dunia cenderung tetap stabil saat itu.

Namun dia mendapat berkah sehingga bisa tetap berangkat haji dan dapat uang saku dari sisa penjualan emasnya. Tabungan emasnya bisa dijual cepat ditoko emas (hi-liquidity) dan memperoleh uang sebesar 310gr x Rp.75.000 =Rp.23.250.000. Oleh karena itu mulai sekarang mari kita tanamkan niat berinvestasi emas untuk sarana ibadah sarannya.

Kini di Indonesia dinar dan dirham diperkenalkan kembali distandarisasi dan dicetak oleh PT Antam, tbk., melalui unit bisnis pengolahan dan pemurnian logam mulia dan dipasarkan oleh Gerai dinar. Dinar dan dirham dimunculkan kembali untuk mencari sousi yang mana mungkin bisa dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang ada di Indonesia ini semakin lama semakin merosot. Untuk itu di sini sangat menarik untuk kita kaji permasalahan uang kertas dengan dinar dan dirham.

Berdasarkan permasalahan dalam uang kertas dengan dinar dan dirham di Indonesia, untuk itu penulis tergugah meneliti tentang **"Studi komparasi penggunaan uang kertas dengan dinar dan dirham di Indonesia"**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa masalah pokok yang ingin penulis kaji yaitu:

1. Konsep uang kertas di Indonesia.
2. Konsep dinar dan dirham di Indonesia.
3. Persamaan dan perbedaan pengggunaan uang kertas dengan dinar dan dirham di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Pokok masalah pelaksanaan di atas meliputi berbagai bahasan yang masih bersifat umum sehingga dapat terjadi berbagai macam masalah dan pemikiran yang berkaitan dengan itu, sebagai tindak lanjut agar lebih praktis dan khusus diperlukan batasan masalah yang meliputi:

1. Konsep mata uang Kertas dengan Dinar dan Dirham di Indonesia.
2. Persamaan dan perbedaan uang kertas dengan dinar dan dirham di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas maka penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep uang kertas dengan dinar dan dirham di Indonesia?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara uang kertas dengan dinar dan dirham di Indonesia?

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang uang kertas maupun uang dinar dan dirham bukanlah suatu kajian yang baru, melainkan terdapat berbagai mahasiswa yang telah mengangkat masalah tentang uang kartal dan uang dinar dirham.

Pertama, Nurani Karunia Asih (2006) dengan judul " Nilai Waktu Uang dalam Perspektif Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam" yang kesimpulannya adalah bahwa uang akan bertambah dan berkembang dengan berjalannya waktu, yang berarti bahwa nilai waktu uang pada saat sekarang lebih tinggi dari pada yang akan datang.

Kedua, Noviana Nor Varida (2009) yang berjudul " Studi Komparasi tentang Kosep Uang dalam Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sistem Ekonomi Islam" dalam skripsinya menyatakan bahwa konsep uang sebagai unit penukaran dan unit penghitung.

Ketiga, Abdul Ghani (2000) yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mata Uang Emas dan Perak yang Diperjual Belikan Bank Indonesia (Studi di Bank Indonesia)" yang kesimpulannya adalah bawa uang rupiah yang terbuat dari logam emas dan perak yang dikeluarkan dan diedarkan Bank Indonesia adalah barang koleksi yang hanya mempunyai seni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tujuan Penelitian

Agar dalam suatu langkah penulisan pembahasan masalah ini mengarah serta dapat diketahui maksud dan tujuannya, maka penulis merasa perlu membuat maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep mata uang Kertas, Dinar dan Dirham di Indonesia.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan uang kertas dengan dinar dan dirham di Indonesia.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Untuk hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna, sekurang-kurangnya:

1. Secara teoritis: menambah hazanah keilmuan serta dapat dijadikan acuan lain bagi peneliti-peneliti atau kalangan yang ingin mengkaji masalah ini pada suatu saat nanti.
2. Secara praktis: dapat dijadikan acauan bagi masyarakat apabila menghadapi permasalahan seperti inflasi.

H. Definisi Operasional

Untuk memahami judul sebuah skripsi perlu adanya pendefinisian judul secara operasional agar dapat diketahui secara jelas judul yang akan penulis bahas dalam skripsi ini "studi komparasi uang kertas dengan dinar dan dirham di Indonesia".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam pengertian maksud dari judul di atas, maka penulis memberikan definisi yang menunjukkan ke arah pembahasan sesuai dengan maksud yang dikehendaki dengan maksud dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi komparasi : metode memperoleh ilmu dan pengetahuan dengan membandingkan.
2. Uang kertas : uang yang dicetak oleh bank sentral yang dipakai dan diterima secara umum sebagai alat transaksi dengan tujuan pembayaran.
3. Dinar : mata uang yang terbuat dari emas (bukan mata uang dinar yang terbuat dari kertas seperti di Negara Kuwait).[10]
4. Dirham : mata uang yang terbuat dari perak. (bukan mata uang yang terbuat dari kertas).[11]

I. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini untuk memperoleh suatu kebenaran ilmiyah tentang suatu hal, sebagaimana disebutkan dalam rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Data Yang Dikumpulkan

---

[10] Dinar berasal dari bahasa romawi, Denarius, yaitu nama untuk emas cetakan. Lihat Anestas al-Kramly, al-nuqud al-arabiyah wa al-Islamiyah, wa Ilmu al-Nammiyat' al-Markaz al-Isalmi li Thaibah wa al-Nasyr, TTe, 1987, 30.

[11] Dirham berasal dari bahasa yunani, Drachma, yaitu nama untuk perak cetakan. Lihat Ahmad al-Fuyuni, al-Misbah al-Munir fi Garib al-syarh al-Kabir li al-Rafi'i, percetakan Al-Amiriah, Cairo, cet. 6, 1926, materi "daraha," 1/262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Literatur-literatur yang mempunyai referensi dengan pembahasan "studi komparasi uang kertas dengan dinar dan dirham di Indonesia".

2. Sumber Data

a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya:

1) Iqbal Muhaimin , *Dinar The Real Money*, (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2009).

2) Iqbal Muhaimin, *Mengembalikan Kemakmuran Islam Dengan Dinar Dan Dirham*, (Jakarta: Spiritual Learning Center - Dinar Club, 2007).

3) Hasan Ahmad, *Mata Uang Islami,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

4) Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

5) Yuliadi Imamudin, *Ekonomi Moneter,* (Jakarta: PT. Indeks, 2008).

6) Al-qur'an dan terjemahannya

7) Al-Hadis

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari literatur-literatur yang mempunyai referensi dengan pembahasan skripsi:

1) Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid III,* (Jakarta: Tria Kencana, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hendri, pengantar Ekonomi Mikro Islami, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003).

3) Heri Sudarsono, Konsep Ekonomi Islam suatu pengnatar, (Yogyakarta: Ekonosia, 2002).

4) Mulia Nasution, Ekonomi Moneter Uang dan Bank, (Jakarta: Djambatan, 1998)

5) Manullang, Ekonomi Momneter, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993)

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Kajian pustaka, adalah data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur-literatur yang membahas tentang masalah Studi komparasi penggunaan uang kertas dengan dinar dan dirham di Indonesia.

4. Teknik analisis Data

Data yang telah dihimpun dari kepustakaan akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Deskriptif yaitu memaparkan data yang telah terkumpul dan tersusun secara sistematis.[12]

b. Komparatif yaitu membandingkan dengan cara mengkaji tentang persamaan dan perbedaan konsep uang kertas dengan uang dinar dan dirham di Indonesia.

[12] Jalaludin Rahmad, *Metodologi hukum,* 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini dikelompokkan menjadi lima bab yang terdiri dari sub-sub bab yang masing-masing mempunyai hubungan dengan yang lain dan merupakan rangkaian-rangkaian yang berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Merupakan landasan teori yang merupakan tinjauan tentang konsep uang kertas, yang meliputi: konsep uang kertas, sejarah uang kertas, kelebihan dan kekurangan uang kertas.

BAB III: Dalam bab ini membahas tentang konsep uang dinar dan dirham, yang meliputi: konsep uang dinar dan dirham, sejarah dinar dan dirham, kelebihan dan kekurangan dinar dirham.

BAB IV: Dalam bab ini membahas tentang persamaan dan perbedaan antara uang kertas dengan dinar dan dirham, dan kekurangan dan kelebihan uang kertas dengan dinar dan dirham.

BAB V: Merupakan bab penutup dalam kajian ini yang meliputi: Kesimpulan, Saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KONSEP UANG KERTAS

A. Pengertian Uang Kertas

Yang dimaksud dengan "uang kertas" adalah uang yang terbuat dari kertas dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah. Menurut penjelasan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang dimaksud dengan uang kertas adalah uang dalam bentuk lembaran yang terbuat dari bahan kertas atau bahan lainnya (yang menyerupai kertas).

Sejak konsep uang kertas yang didukung penuh oleh emas atau *gold standard* diperkenalkan pada dua abad lalu, bolak-balik ditinggalkan dan kemudian dipakai lagi, kemudian ditinggalkan lagi sampai sekarang, posisi uang kertas tersebut memang mamsih sering diperdebatkan. [1]

Ada lima pendekatan pemikiran yang ada dalam menafsirkan uang kertas ini, berikut adalah pemikiran-pemikiran tersebut:[2]

Pendapat pertama, memberlakukan uang kertas sebagai surat hutang atau *bond* yang dikeluarkan sebagai bukti penerimaan deposit emas atau perak oleh pihak yang mengeluarkan *bond* tersebut (dalam hal ini bank sentral atau pihak lain yang memiliki wewenang mengeluarkan aung kertas). Pendapat ini dilahirkan

---

[1] Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money,* (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2009), 91
[2] Yusuf Qardhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer,* (Jakarata: Gema Insani Press, 1995), 9-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh ulama-ulama Al Azhar Cairo ini sejalan dengan awal uang kertas, yang memang berasal dari para tukang emas yang mengeluarkan bukti atau tanda terima atas titipan emas nasabah-nasabahnya. Masalahnya adalah apabila uang dianggap sebagai surat hutang maka hukum-hukum yang terkait dengan hutang piutang brelaku.

Dalam hukum utang-piutang misalnya, tidak diijinkan hutang ditukar dengan hutang, artinya uang kertas yang satu tidak bisa dipertukarkan dengan uang kertas lainnya. Apabila penafsiran ini yang dipakai maka uang kertas hanya bisa digunakan secara sangat terbatas. Karena keterbatasan ini maka penafsiran uang kertas sebagai surat hutang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan atas uang tersebut. Lebih jauh realita sekarang menunjukkan bahwa uang kertas yang dikeluarkan pemerintah tidak didasarkan pada deposit emas atau perak atau kekayaan riil lainnya. Penafsiran ini hanya relevan apabila ada deposit sebesar uang yang dikeluarkan tersebut. Jadi penafsiran ini tidak sepenuhnya bisa diterima untuk uang kertas yang dipakai untuk transaksi dijaman sekarang.

Pendapat kedua, memberlakukan uang kertas sebagai *suftaja,* dalam penafsiran ini uang kertas dianggap sebagai pengganti nilai atas emas dan perak, sebagai pengganti emas dan perak maka uang kertas dianggap memiliki karakterisitik yang sama dengan emas dan perak. Dalam pemahaman ini, uang kertas yang dikeluarkan oleh suatu pemerintah dianggap seolah-olah emas dan perak sebagaimana asalnya emas dibuat. Pendapat ini antara lain dianut departemen riset Islamic Development Bank. Dalam takaran sejarah pendapat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada masuk akalnya karena memang uang kertas selama ini berperan sebagai uang sebagaiman dulu emas dan perak berperan. Karena dianggap sama dengan emas dan perak maka masalah yang terkait dengan larangan hutang ditukar dengan hutang dapat diatasi. Masalahnya adalah apabila uang kertas dianggap sebagai pengganti emas dan perak, maka pemegang uang kertas dan perak harus benar-benar bisa menukar uangnya dengan emas dan perak setara dengan nilai yang tertulis diuang tersebut apabbila mereka menginginkannya atau dalam ilmu moneter disebut 100% reserve system.

Pendapat ketiga, memberlakukan uang kertas sebagai *fulus* yang memang keberadaanya diakui diawal-awal perkembangan Islam. Namun secara historis *fulus* ini hanya digunakan secara terbatas dan dimana kepercayaan pelaku ekonomi terjaga, dan juga hanya digunakan untuk transaksi yang nilainya kecil. Penggunaan *fulus* secara luas (kenyataan yang dihadapi oleh uang kertas sekarang) berpotensi menimbulkan ketidakpastian yang sangat tinggi atas niali *fulus* tersebut karena *fulus* tidak didukung dengan nilai intrinsic yang bisa diandalkan.

Pendapat keempat, uang kertas dianggap sebagai barang seperti barang yang lainnya. Dalam pengertian ini, maka nilai uang kertas sejalan dengan hokum permintaan dan penawaran. Yang menjadi masalah adalah dengan mudahnya uang kertas dicetak dengan biaya yang murah (karena kertas memang murah), maka penawaran atas kertas bisa depermainkan relative tanpa batas oleh pihak yang mempunyai wewenang mengeluarkan uang kertas. Maka yang terjadi adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah pasti nilai uang kertas akan terus menurun, hal ini menimbulkan ketidakadilan yang nyata terhadap siapapun yang memegang uang kertas tersebut.

Pendapat kelima, uang kertas sebagai salah satu alat tukar seperti emas, perak, dan *fulus*. Dan yang menjadi masalah adalah nilai uang kertas sekarang tidak bisa dianggap sama dengan uang emas dan perak, nilai mata uang kertas akan cenderung turun, kecenderungan penurunan nilai itu hanya dapat dicegah dengan dukungan kekayaan yang sesungguhnya dari pihak yang mengeluarkan uang kertas.

Meskipun masing-masing pendapat di atas mempunyai kekurangannya sendiri-sendiri, boleh dibilang seluruh pendapat tentang uang kertas memberikan kesimpulan yang hampir sama yaitu bahwa uang kertas adalah halal dan belum ada pendapat yang mengharamkannya.

B. Sejarah Uang Kertas

Uang kertas muncul perrtama kali di cina tahun 910 M di Cina. Kelebihan tersebdiri bagi penduduk Cina sebagai penemu pertama.[3] Pada awalnya mereka menggunakan uang kertas atas dasar penopoang logam emas dan perak 100%. Sekitar abad 10M, pemerintah Cina menerbitkan uang kertas yang tidak ditopang total, dan pada abad 12, Cina sudah mengenal uang kertas yang tidak bisa

[3] Ghannes (Genius Book Record), *Mausu'ah Ghannes li al-Arqam al-Qiyasiah, terjemah kamal al-khouli, Muassasah Naufal,* Beirut, cet. 1989, 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditukarkan dengan emas dan perak.[4] Perjalanan panjang uang kertas sepanjang sejarah di Indonesia.

1. Jaman Pemerintahan Belanda 1610-1811

Masa awal perkembangan uang kertas di Indonesia tak lepas dari pengaruh imperialisme asing (Belanda, Inggris, dan Jepang). Sejak kedatangan bangsa-bangsa asing, terutama para pedagang yang memperkenalkan berbagai jenis mata uang logam asing sebagai alat pembayaran dalam perdagangan dengan penduduk setempat sampai pengedaran mata uang logam khusus berlaku di kepulauan Nusantara 1602-1799, tidak dipergunakan uang kertas. Meskipun kertas telah dikenal di Indonesia pada abad XVII, sumber-sumber tertulis asing terutama dari bangsa Belanda dengan perwakilan dagang dan kekuasaannya Kongsi Dagang Hindia Timur (VOC) 1602–1799 tidak pernah menyebutkan penggunaan uang kertas tetapi uang logam sebagai alat pembayaran utama di kepulauan Nusantara.

Terkecuali, satu-satunya sumber tertulis Belanda yang melaporkan penerbitan uang kertas darurat oleh penguasa VOC di Pulau Banda pada tahun 1659, dikarenakan kesulitan uang kecil dari bahan logam. Beberapa waktu setelah pengeluaran uang kertas karton darurat Kota Leiden 1576 dan saham pertama VOC di dunia 1606. Uang kertas Banda 1659 ini mendahului

[4] Hasan Ahmad, *Mata uang Islami,* (Jakarrta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerbitan uang kertas modern bangsa-bangsa barat: Swedia 1661, Inggris 1694, Norwegia 1695, Perancis 1701.

Selama masa kekosongan yang panjang (1659-1782) Bank pertama Bataviaasch Bank Courant (1746) dan Bank Van Leening mengeluarkan surat-surat bank dalam berbagai pecahan (1748-1752). Beberapa tahun sebelum pembubarannya, VOC menyadari perlunya alat pembayaran dari kertas untuk transaksi besar yang dikenal sebagai "Surat Hutang Kompeni" (Compagnie Kredietbrieven) pada tahun 1782. Instrumen moneter ini sering dianggap sebagai uang kertas pertama di Indonesia. Pada waktu yang hampir bersamaan penguasa VOC di Ceylon (Srinlanka) juga menerbitkan instrumen sejenis pada tahun 1785 dan seterusnya. Uang "Surat Hutang Kompeni 1782" Ini beredar dalam jumlah hampir tidak terbatas sehingga turun nilainya menjadi 85%. Antara tahun 1782-1799, VOC mengeluarkan beberpa emisi surat Hutang (Kredietbrieven) dengan pecahan berbeda-beda. Pemalsuan atas surat Hutang 1782 ini merupakan yang pertama kali di Indonesia.

Setelah pengambilalihan kekuasaan VOC di Indonesia oleh Republik Batavia (1799-1806) tidak ada penerbitan Surat Hutang oleh pemerintah pusat di Batavia, hanya uang logam India Batavia (1799-1806) yang berlaku umum. Di lain hal surat hutang VOC di Amboina 1805, yang juga berlaku di Banda dan Ternate sebagai Bagian Pemerintahan Maluku, masih memakai lambang VOC. Ketika Indonesia berada dibawah pengawasan kerjaan Hollandia (1806-1811), uang kertas tidak hanya diterbitkan oleh Pemerintah Pusat di Batavia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga oleh Pemerintah Lokal di Ambon, Banda, dan Ternate. Pada masa ini, semua jenis uang logam dan kertas menampilkan lambang (monogram) LN (Lodewijk Napoleon). Yang terkenal diantaranya adalah uang kertas Probolinggo (Probolinggo Paper) 1810, yang berkaitan dengan kebijakan Gubernur Jenderal Mr. HW Daendels (1808-1811) menjual tanah negara dan hak kekuasaannya kepada perorangan. Uang kertas Probolinggo 1810 merupakan hipotik Han Tik Ko, Kapitan Cina (1799-1811) di Pasuruan, yang dapat ditukar dengan perak selama 10 tahun. Kenyatannya uang Probolinggo mengalami inflasi sampai 50% dibawah nominal. Usul Daendels tidak efektif bahkan penggantinya Letnan Gubernur Raffles (1811-1816) yang memberlakukan kurs ketat menyebabkan penurunan nilainya s.d. 60%.

2. Jaman Pemerintahan Inggris 1811-1816

Pemerintah Letnan Gubernur Raffles (1811-1816) menghadapi masalah kesulitan keuangan yang diwariskan oleh Gubernur Jenderal Daendels (1808-1811). Pembukuan dilakukan dalam Dollar Spanyol pada awalnya tetapi segera digantikan oleh Rupee dan Ropi Jawa (Java Rupee) sebagaimana terlihat diatas uang kertas terbitan Inggeris (termasuk oleh Lombard Bank 1814). Tampaknya masa yang singkat ini, hanya sedikit jumlah uang kertas yang dikeluarkan seperti halnya uang logam pecahan besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jaman Pemerintahan Belanda 1816-1942

Pada masa ini terlihat perubahan mendasar atas bahan kertas dan corak penciptaan "Creatie 1815" sebagai uang kertas kredit pemerintah mirip dengan uang kertas Creatie Suriname 1829. Peredaran uang kertas Creatie 1815 tidak luput dari pemalsuan karena kesederhanaannya. Penerbitan uang kertas mirip cek Javasche Bank 1827 dicetak untuk pertama kalinya oleh percetakan Johan Enschede en Zonen (Belanda). Selanjutnya Javasche Bank menerbitkan uang kertas tembaga (Koperpapier) dan uang tembaga (Kopergeld) 1832, 1842, dengan corak mirip uang kertas Suriname 1826 dan uang Belanda Muntbiljet 1845. Sejak penerbitan uang kertas Koperpapier ini, huruf Jawa tercantum seterusnya s.d. menjelang emisi terakhir Javasche Bank 1946, terkecuali terbitan Departemen Keuangan Muntbiljet, juga untuk pertama kalinya 'tanda air' (watermark) digunakan sebagai alat pengaman.

Pada tahun 1846 diterbitkan uang kertas baru 'Resepis Perak' (Zilver Recepissen) oleh Javasche Bank. Tidak seperti penerbitan sebelumnya tanda tangan pengesahan untuk beredar bukan oleh pejabat Javasche Bank tetapi oleh Pejabat Kantor Pemeriksaan Keuangan Umum (Algemeene Rekenkamer). Uang Resepis Perak ini beredar dalam jumlah besar sehingga untuk melawan peredaran uang tembaga yang berkelebihan dan buruknya uang kertas Resepis Perak, maka uang logam yang beredar di Hindia Belanda pada masa pemerintahan Raja Willem III (1849-1890) dicetak di percetakan Utrecht, Belanda. Berkali-kali reformasi keuangan telah dilakukan, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menghasilkan keuangan yang sehat. Tahun 1851 Javasche Bank masih menerbitkan uang kertas berbentuk cek, seperti emisi Kopergeld 1832 dan 1842. Semua uang kertas Javasche Bank terbitan-terbitan awal terbatas luas daerah peredarannya.

Tahun 1864 Javasche Bank menerbitkan uang kertas sesungguhnya seperti halnya uang kertas semasa sekarang ini, dimana sarat dengan corak hisasan sebagaimana uang klasik lainnya. Pencantuman teks undang-undang dalam 4 bahasa (Belanda, Arab Melayu, Jawa, Cina) menunjukkan bahasa dan tulisan yang paling dominan dipakai oleh masyarakat di Hindia Belanda waktu itu. Peredaran uang kertas ini tidak begitu disukai di Sumatera Barat. Unsur pengaman mulai ditambahkan pada nomor seri dan kode kontrol. Namun uang kertas ini tidak luput dari pemalsuan.

Mulai tahun 1873 beredar emisi Javasche Bank yang baru dengan ciri-ciri utama corak hiasan bingkai kayu dan lambang kota Batavia. Menjelang akhir penutupan abad XIX, beredar uang kertas perusahaan lokal (scrip) seperti NIEM 1861 (BDN), Brown & Co. 1890, NHM 1888 (Bank Eksim) dan sejumlah besar perkebunan-perkembunan di Sumatera Timur dan Jawa Barat, yang dikenal sebagai uang kupon perkebunan ± 1889 dan seterusnya. Akhir abad XIX, Javasche menerbitkan uang kertas emisi 1897 (seri Coen-Mercurius) bercirikan lambang kota Surabaya, Batavia, dan Semarang serta panorama pesisir laut di antara Dewa Merkurius dan Gubernur Jenderal J.P. Coen (1623, 1627-1629). Semua uang kertas klasik diatas peredarannya masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpusat di Pulau Jawa. Selanjutnya uang kertas kolonial terbitan abad XX terlebih dengan diundangkannya larangan menggunakan uang asing selain mata uang Hindia Belanda, dapat dikatakan beredar merata di luar Pulau Jawa.

Selanjutnya terjadi pembagian hak penerbitan uang kertas dan logam antara Javasche Bank dan Departeman Keuangan (Departement van Financiën) yang berlaku hingga pemerintahan RI (Orde Lama). Alhasil Departemen Keuangan menerbitkan uang kertas pecahan kecil (dibawah 5 Gulden) pada tahun 1919, 1920, 1940, dan 1943. Penerbitan uang kertas Javasche Bank bercirikan gambar gedung JB dan logo JB tampaknya sebagai persiapan memperingati 100 tahun JB (1828–1928). Terbitan tahun 1925 (seri Coen) tidak luput dari pemalsuan karena kemajuan teknologi percetakan.

Menjelang Perang Dunia II terjadi perubahan kebijakan politik Belanda, dimana lambang kolonial digantikan dengan unsur-unsur corak pribumi. Penerbitan uang kertas Javasche Bank 1934 (seri Wayang) merupakan puncak hasil karya cetak kolonialisme sehingga dianggap uang kertas terbagus diantara semua uang kertas.

4. Jaman Pemerintahan Jepang 1942-1945

Masa yang singkat ini hanya mengenal uang kertas saja sebagai alat pembayaran. Uang logam pendudukan khusus tidak beredar. Sebelum pendudukan, uang kertas terbitan pertama yang dikenal "Uang Pohon Pisang"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1942) telah dipersiapkan di Jepang dan diedarkan oleh bala tentara Angkatan Laut Jepang (kaigun). Oleh karenanya dikenal istilah "Uang Penyerbuan Jepang" (Japanese Invasion Money=JIM) oleh bangsa Barat. Setelah "Uang Pohon Pisang" dirasakan cukup berperan sebagai uang peralihan, Jepang menerbitkan uang kertas bercorak alam dan budaya Indonesia sebagai bagian propaganda. Uang ini dikenal sebagai uang wayang atau Gatotkaca. Jumlah pencetakannya yang besar menyebabkan inflasi. Menjelang kejatuhan jepang, beredar uang kertas Pemerintah Dai Nippon yang bercorak sama dengan uang Jepang di Malaya. Pecahan terbesar (1000 Roepiah) yang bercorak sama pula dengan uang Malaya tidak sempat beredar karena bersamaan dengan kekalahan Jepang tahun 1945. Pada masa perang dunia (1939-1945) pihak Belanda dan Jepang mengeluarkan uang kertas tahanan perang (kamp) di Jawa dan Sumatera (Allasvallei, Tjimahi, Tjideng, dan lain-lain) yang mirip dengan tanda terima/karcis.

5. Pemerintahan Ri 1945-Sekarang

Kembalinya kekuasaan pemerintah Hindia Belanda (NICA) tahun 1945 sempat mendahului penerbitan uang kertas RI (ORI) dengan mengedarkan uang kertas "Uang NICA (uang merah) 1943" yang berkelanjutan dengan perebutan daerah dan tarik menarik peredaran antara Belanda vs Indonesia. Sementara itu, Belanda (NICA) juga memberlakukan uang kertas NICA 1943, Javasche Bank Pra-Perang Dunia II dan Federal 1946

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilegalisir dengan cap-cap khusus di Guinea Baru Belanda (Papua dan Papua Barat) sebelum mengeluarkan terbitan khusus Nederland Nieuw Guinea 1950 dan 1954.

Pada masa revolusi (1945-1949), uang RI yang dikenal sebagai "Oeang Repoeblik Indonesia/ORI, URI, Uang Putih" terlambat beredar (1946), mengalami masa paling sulit karena keadaan ekonomi dan politik pada waktu itu. Proses pencetakan, pengiriman, dan pengedarannya sangat genting dan tidak menentu. Pemerintah RI sempat mengeluarkan 3 (tiga) kali uang kertas (ORI/URI) 1945-1948 (satu diantaranya keluaran militer). Uang kertas darurat RI (ORI) ini hanya sempat beredar di Jawa-Madura dan Lampung dikarenakan transportasi yang sulit. ORI lainnya sempat dicetak di Amerika Serikat (Security Banknote Company) tapi sistuasi tidak memungkinkan untuk pengangkutan. Selain perang saraf dengan Belanda, peredaran ORI menghadapi masalah inflasi ditambah pemalsuan yang tidak sedikit.

Pada akhirnya menjelang pengakuan kedaulatan RI (1949) dipersiapkan reformasi keuangan berupa "Uang Republik Indonesia Baru" (URIBA) 1949 namun tampaknya tidak berjalan lancar. Penerbitan uang darurat daerah merupakan satu-satunya jalan keluar sebagai pengganti uang pusat (ORI/URI). Faktor keuangan, politik, dan lainnya menyebabkan berbagai daerah-daerah di Jawa dan Sumatera (sebagian besar di sumatera Utara) mengeluarkan uang kertas sendiri. Dari tingkat daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerilya s.d. propinsi dan memakai nama yang berbeda-beda (bon, surat, penerimaan, cheque, dan lain-lain) namun berfungsi sama sebagai alat pembayaran.

Antara tahun 1948-1960-an, Kelompok Tandingan/Separatis (FDR Grobogan, NII Tjirebon, RMS, PRRI, PRRI/Permesta, RII Bagian Timur, dan lain-lain) mengeluarkan uang kertas lokal yang dicap/ditandatangani di atas uang terbitan jaman Belanda, Jepang, dan Republik Indonesia maupun cetakan sendiri (lokal dan luar negeri).

Pemerintah Republik Indonesia Serikat (RIS) 1950 yang berumur kurang dari satu tahun hanya mengeluarkan uang kertas pecahan kecil (Rp5 dan Rp10) meskipun pecahan lain telah dicetak sebagai percobaan.

Selanjutnya Departemen Keuangan RI masih berpedoman pada Undang-undang Jaman Belanda, mengeluarkan pecahan kecil pada tahun 1951, 1953, 1954, 1956, 1960, 1961 dan 1964 berbeda dengan terbitan masa revolusi fisik (1945-1948) meliputi semua pecahan besar dan kecil.

Konsep uang kertas yang kita pakai sampai sekarang mirip dengan konsep yang dimulai di Inggri pada tahun 1694 ketika Bank of England mengeluarkan apa yang mereka sebut dengan *bank notes.* Awalnya *bank* atas *bank notes* tersebut. Dalam perkembangannya selama sekitar selama sekitar dua abad *bank notes* kemudian dicetak tanpa nama dan dengan bebas bisa dipertukarkan dalam transaksi perdagangan. Meskipun awalnya bank notes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut di dukung penuh dengan stock emas atau yang dikenal dengan *gold standar,* dalam perkembangannya karena jarang bank notes tersebut yang benar-benar ditukar dengan emas kembali oleh pemiliknya, maka mulailah pihak yang mengeluarkan bank notes tidak mendukung bank note-nya dengan cadangan emas yang penuh.[5]

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

C. Kelebihan Dan Kekurangan Uang Kertas

1. Kelebihan uang kertas

Kelebihan konsep uang kertas adalah bahwa uang lebih dapat berfungsi secara maksimal, sehingga dengan uang itu masyarakat dengan mudah mendapatkan apa yang mereka inginkan. Walaupun sebenarnya dalam uang itu sendiri nilai intrinsiknya sangat rendah, namun masyarakat tidak merasa dirugikan dan yang terpenting adalah mereka dapat menyimpan uang itu sebanyak-banyaknya untuk masa depan kehidupan mereka, masyarakat juga bisa memperdagangkan uang itu dengan hasil yang lebih banyak.

Uang kertas mempunyai kelebihan yang kompleks yakni: *pertama,* uang kertas mudah dibawa, *kedua,* uang kertas kemungkinan untuk menerbitkannya dalam tipe-tipe bertingkat yang sesuai dengan volume interaksi dagang yang berbeda-beda, *ketiga,* biaya penerbitannya lebih kecil,

[5] http://www.uang-kuno.com/2009/11/info-uang-kuno-2.html, (13-02-2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keempat, sifat uang kertas lebih fleksiibel dalam penerbitan daripada uang logam sehingga memudahkan untuk pembiayaan pemerintah saat darurat.[6]

2. Kekurangan uang kertas

Konsep uang kertas mempunyai kelemahan yakni, selalu terkena inflasi permanen. Di samping itu, uang kertas jauh dari nilai keadilan (*fairness*) karena nilai intrinsiknya tidak sama dengan nilai nominalnya. Uang kertas rupiah ini akan mengalami depresiasi (penurunan nilai) karena inflasi permanen.

Uang kertas mempunyai kelemahan yang kompleks yakni, *pertama* resiko kekacauan dalam kegiatan keuangan dan kegiatan internasional. Sistem uang kertas tidak menjamin stabilitas nilai tukar sepaerti jaminan yang ada pada sistem uang emas yang memiliki nilai tukar tetap. Dari sini tidak terealisasi pada sistem uang kertas kondisi stabil, yang semestinya dalam kegiatan keuangan dan kegiatan internasional. *Kedua* resiko penerbitan yang berlebihan dan akibatnya seperti inflasi keuangan yang menyebabkan kenaikan harga-harga dan kekacauan kondisi masyarakat.[7]

---

[6] Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 82

[7] *Ibid.*, 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONSEP UANG DINAR DAN DIRHAM

A. Pengertian Uang Dinar Dan Dirham

Bentuk jamak (plural): "Dananir". Pengertian "Dinar" dalam Kamus "Mu'jamul Washith" dijelaskan sebagai berikut :

Uang emas yang konon dipakai pada masa Daulah Islamiyah (Negara Islam). Yang kini setara dengan 50 qirsy . Kata dinar ini kini juga dipakai sebagai nama mata uang beberapa negara Arab, namun menyerupai Pounsterling Inggris dan sejenisnya".

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kata-kata'dinar' yang sebenarnya ditujukan pada uang emas (koin emas), berat emasnya adalah 4,25 gram dengan kadar 22 kara pada masa kejayaan Islam dahulu, berbeda dengan mata uang "dinar" yang digunakan beberapa negar Arab pada masa kini. Perbedaan itu terletak pada sistem standarisasinya. Dinar masa Daulah Islamiyah berlandaskan emas, sedangkan pada masa kini berlandaskan pada sistem *Fiat Money,* yaitu sistem uang kertas yang tidak berlandaskan logam mulia (emas). Hal itu terkandung dalam kata-kata : "namun menyerupai Pounsterling Inggris dan sejenisnya" , artinya menyerupai sistemnya yaitu sistem uang kertas.

Kini berkembang gerakan-gerakan "kembali ke dinar" yang mengkaji kembali keunggulan-keunggulan dinar dibanding *papermoney as fiat money* .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan-gerakan ini bahkan telah mencanangkan untuk memberlakukan kembali dinar sebagai mata uang.

Koin dinar emas adalah koin emas 24 karat dengan berat 4,25 gram dan diameter 23 mm yang dapat berfungsi sebagai alat investasi dan proteksi nilai kekayaan.

Dunia Islam tidak hanya mengenal mata uang dinar emas, tapi juga dirham perak. Dirham merupakan mata wang yang digunakan sejak awal Islam hingga berakhirnya Kekhalifahan Usmaniah Turki tahun 1924. Penggunaan dirham sama seperti dinar, tapi memiliki nilai berbeda. Dirham digunakan sebagai alat transaksi perdagangan dan juga membayar zakat dan denda (diyat).

Standardisasi berat uang dinar dan dirham mengikuti Hadits Rasulullah SAW, "Timbangan adalah timbangan penduduk Makkah, dan takaran adalah takaran penduduk Madinah" (HR. Abu Daud).

Sementara, pada masa Umar bin Khattab sekitar tahun 642 Masehi, pencetakan dirham pertama dalam masa kekhalifahan Islam dilakukan yaitu berat tujuh dinar sama dengan berat 10 dirham. Sementara, berat satu dinar emas adalah sekitar 4,25 gram. Dengan demikian, berat satu dirham adalah 7/10 x 4.25 gram atau sama dengan 2,975 gram.

Dirham memang sudah ada sejak sebelum Islam lahir. Bahkan, mata uang perak telah digunakan sejak lama di Yunani. Dalam sejarah, istilah dirham sebetulnya berasal dari koin Yunani, Drachma.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat itu, Kekaisaran Romawi menggunakan drachma sebagai alat perdagangan dengan pedagang Arab sebelum masa Islam. Penggunaan drachma sebagai alat tukar memiliki alasan serupa dengan dinar emas. Hal itu kerana drachma memiliki nilai instrinsik kerana terbuat dari perak. [1]

B. Sejarah Uang Dinar Dan Dirham

1. Masa pra Islam

Pada masa sebelum datangnya islam, uang Dinar dan dirham sebuah alat pembayaran dalam transaksi perdagangan. Uang Dinar Emas dan Dirham Perak dikenal sejak zaman Romawi dan Persia, kedua negara tersebut merupakan dua negara adidaya yang cukup besar pada masa itu.

Dinar (emas) dalam sejarah dunia pertama kali diperkenalkan melalui Romawi kuno pada tahun 211 SM. Menurut hukum islam, uang dinar dipergunakan setara 4,25 gram emas 22 karat dengan diameter 23 milimeter sedangkan Dirham 2,975 gram perak murni. Karena dinar adalah mata uang yang dipergunakan sebagai alat tukar pembayaran transaksi ekonomi pada masa itu dan juga nilainya stabil yang disebabkan adanya kadar emas dalam mata uang tersebut.

2. Masa Rasulullah dan Sahabat

Pada masa Rasulullah SAW dan sahabat mereka membuat suatu kebijakan terhadap perekonomian. Dalam hal transaksi mereka menetapkan alat pembayaran yang digunakan kaum muslimin pada saat itu berupa dinar dan dirham dan juga dijadikan sebagai standar ukuran hukum syar'i.

---

[1] http://dinarism.blogspot.com/p/pengertian-dinar-dan-dirham.html (14-02-2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada tahun 20 H, Khalifah Umar r.a memerintahkan unntuk mencetak uang baru mengikuti gaya dirham Persia dengan sedikit modifikasi. Dimana ditambah lafadz yang ditulis dengan huruf Arab gaya Kufi, seperti lafadz *Bismillah* dan *Bismillahi Rabbi.*

Pada masa Khalifah Ali r.a mata uang islam memiliki ciri khusus baru, namun peredarannya terbatas karena kondisi politik ketika itu yang kacau dimana khalifah lebih terfokus pada masalah politik yaitu nperang unta dan perang siffin.

3. Masa Kekhalifahan s.d Turki Usmani

Pada zaman Muawiyah, mata uang gaya persia juga dicetak dengan mencantumkan grafik dan pedang. Pada zaman ini pemerintah mengeluarkan dirham dengan mencantumkan nama khalifah.

Mata uang yang beredar saat itu belum berbentuk bulat seperti uang logam sekarang. Baru pada zaman Ibnu Zubair dicetak mata uang berbentuk bulat, dengan peredaran terbatas di Hejas. Pada tahun 72-74 H, Bishri bin Marwan mencetak mata uang yang disebut *atawiyah.*

Sedangkan pada zaman Abdul Malik (76 H), pemerintahan mendirikan percetakan uang antara lain di Dara'bjarb, Suq Ahwaz, Sus, Jay, Manadar, Maysan, Ray dan Abarqubadh. Mata uang khalifah dicetak secara terorganisir dangan kontrol pemerintah.

Ayat Al Quran dan Hadist yang menyebutkan Uang Dinar dan Dirham, Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 34 yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْأَحْبَارِ وَٱلرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ
ٱلنَّاسِ بِٱلْبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۗ وَٱلَّذِينَ يَكْنِزُونَ ٱلذَّهَبَ
وَٱلْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih."

Firman Allah dalam surat Al Kahfi ayat 19 yang berbunyi:

وَكَذَٰلِكَ بَعَثْنَٰهُمْ لِيَتَسَآءَلُواْ بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ۖ قَالُواْ لَبِثْنَا
يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ قَالُواْ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَٱبْعَثُوٓاْ أَحَدَكُم
بِوَرِقِكُمْ هَٰذِهِۦٓ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ فَلْيَنظُرْ أَيُّهَآ أَزْكَىٰ طَعَامًا فَلْيَأْتِكُم
بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٩﴾

Artinya : "*Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: Sudah berapa lamakah kamu berada (disini)." Mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari." Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun.*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah dalam surat Yusuf ayat 20 yang berbunyi:

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya : *"Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf."*

Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 75 yang berbunyi:

۞ وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنْهُ بِقِنْطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنْهُ بِدِينَارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

Artinya : *"Di antara Ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui."*

Rasulullah SAW bersabda (HR. Muslim)

"Dinar dengan dinar, tidak ada kelebihan antara keduanya (jika dipertukarkan); dan Dirham dengan Dirham dan tidak ada kelebihan diantara keduanya (jika dipertukarkan)."

Rasulullah SAW bersabda (HR. Muslim)

"Uang logam perak jumlahnya dibawah lima auqiyah tidak ada kewajiban zakat atasnya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di belahan dunia lainnya di Dunia Islam, uang emas dan perak yang dikenal dengan Dinar dan Dirham juga digunakan sejak awal Islam baik untuk kegiatan muamalah maupun ibadah seperti zakat dan diyat sampai berakhirnya Kekhilafaan Usmaniah Turki tahun 1924. Standarisasi berat uang Dinar dan Dirham mengikuti Hadits Rasulullah SAW. "*Timbangan adalah* timbangan *penduduk Makkah, dan takaran adalah takaran penduduk Madinah*". (HR. Abu Daud). Pada zaman Khalifah Umar bin Khathab sekitar tahun 642 Masehi bersamaan denga pencetakan uang Dirham pertama Kekhalifaan, standar hubungan berat uang emas dan perak dibakukan yaitu berat 7 Dinar sama dengan berat 10 Dirham. Berat 1 Dinar ini sama dengan 1 *mitsqal* atau kurang lebih setara dengan berat 72 butir gandum ukuran sedang yang dipotong kedua ujungnya[2].

Di Indonesia dimasa ini, Dinar dan Dirham hanya diproduksi oleh Logam Mulia, PT. Aneka Tambang Tbk. Saat ini Logam Muliahlah yang secara teknologi dan penguasaan bahan mampu memproduksi Dinar dan Dirham dengan kadar dan berat sesuai dengan standar Dinar dan Dirham di masa awal-awal Islam. Standar kadar dan berat inipun tidak hanya disertifikasikan secara nasional oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN), tetapi juga oleh lembaga sertifikasi Logam Mulia Internasional yang sangat diakui yaitu *London Bullion Market Association (*LBMA). Seperti di awal Islam yang menekankan Dinar dan Dirham

[2] Zallum, Abdul Qadim; Ahmad S. dkk. (penerjemah). 2006. *Sistem Keuangan ddi Negara Khilafah.* Pustaka Thariqul Izza, (Bogor: Pustaka Thariqul Izza, 2006), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada berat dan kadarnya, bukan pada tulisan atau jumlah/ukuran/bentuk kepingnya, maka berat dan kadar emas untuk Dinar, serta berat dan kadar perak untuk Dirham produksi Logam Mulia di Indonesia, saat ini memenuhi syarat untuk kita sebut sebagai Dinar dan Dirham Islam zaman sekarang. Seluruh Dinar dan Dirham yang diperkenalkan dan dipasarkan oleh Gerai Dinar adalah produksi langsung dari Logam Mulia, PT. Aneka Tambang, Tbk.[3]

Inilah situasi dimana kita mulai memperkenalkan kembali dinar dan dirham bagi umat muslimin di Indonesia. Perlu diperkenalkan kembali bahkan dikalangan umat Islam sendiri banyak yang belum mengetahui tentang dinar dan dirham, padahal perhitungan zakat mal mereka qiyaskan dengan dinar dan dirham. Lebih banyak lagi yang belum mengetahui bahwa dinar dan dirham adalah hal yang nyata yang sekarangpun bisa dibeli bebas diberbagai tempat di Jakarta yang disebut Wakala Dinar.

Pada tahap ini kita juga belum berharap banyak terhadap pemerintah untuk mengakui bahwa dinar dan dirham adalah mata uang resmi yang diakui sebagai mata uang disamping Rupiah.

Dinar dan dirham saat ini memang belum diakui oleh pemerintah sebagai mata uang, namun karena mata uang ini berharga bukan karena pengakuan pemerintah (*legal tender)* sebagaimana mata uang kertas, melainkan karena bendanya sendiri memang berharga, maka pemegang mata uang ini memegang

[3] Iqbal Muhaimin, *Dinar The Real Money,* (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2009), 29-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai tukar yang sesungguhnya, yang dia bisa tukarkan dengan barang berharga lain apapun atau apapun yang dia mau.

Karena nilai mata uang dinar dan dirham melekat pada barangnya sendiri, tidak ada pihak luar yang bisa merusak atau menghancurkan nilainya. Oleh karenanya mata uang dinar dan dirham dapat digunakan sebagai simpanan yang paling aman nilainya dibanding dengan nilai mata uang Rupiah, Dollar Amerika dan uang fiat lainnya diseluruh dunia. Nilainya yang terus terappresiasi terhadap mata uang kertas.

Karena daya belinya yang tetap tinggi sepanjang masa, dinar dan dirham sangat cocok untuk transaksi muamalah yang bersifat jangka menengah sampai panjang. Dikala mata uang kertas tidak bisa digunakan sebagai alat transaksi yang adil karena nilainya yang terus berubah. Pinjam-meminjam, investasi bagi hasil (*Qirad* dan *Mudharabah)* ataupun kerja sama usaha (*Musyarakah*) dengan berbasis dinar dan dirham akan bisa lebih adil baik bagi yang menyediakan modal maupun yang menjalankan usaha. Umat islam tidak dianjurkan menumpuk harta yang tidak produktif, oleh karenanya investasi yang aman dan adil sesuai syari'ah akan menjadi solusi yang efektif bagi surplus pendapatan yang ada dikaum muslimin.

Dinar dan dirham dapat digunakan untuk perencanaan keuangan yang aman, misalnya untuk merencanakan biaya pendidikan anak, pengobatan kesehatan dihari tua, dll. Penggunaan dinar dan dirham untuk keperluan ini dapat menggunakan jasa perusahaan asuransi syari'ah yang memiliki produk dinar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirham. Contoh kalau kita punya anak baru lahir dan kita ingin pendidikannya terjamin sampai perguruan tinggi, makaa kita dapat menabung 1 dinar untuk anak tersebut setiap bulan. Pada saat anak yang bersangkutan masuk perguruan tinggi umur 18 tahun, maka akan terkumpul dana 158 dinar (bukkan 216 yang berasal dari 1 dinar x 12 bulan x 18 tahun, karena setiap tahun akan terkena zakat 2,5% setelahmencapai nisab 20 dinar). Perlunya dana ini diinvestasikan adalah untuk menjaga minimal agar dinar tidak hanya dismpan sehingga tidak produktif dan tergerus oleh zakat, itulah sebabnya dalam Islam bahkan ketika kita mendapat amanah untuk mengelola harta anak yatimpun sanagat dianjurkan untuk mengelola dana tersebut untuk kepentingan yang produktif. Agar tidak habis terkena zakat.[4]

Hal kedua yang perlu diingat adalah harga dinar di Indonesia terdistori naik lebih dari 10% dibandingkan dengan harga emas sedunia sebagai akbat tingginya ongkos cetak dinar da pemberlakuan pajak pertambahan Nilai (PPN), untuk menghindari ketidakadilan dan distori nilai ini, dan tidak melanggar hukum formal Indonesia, dalam kondisi ini sementara umat dapat menggunakan emas batangan atau emas yang ditimbang ini juga mengikuti contoh penggunaan uang emas dan perak diawal perkembangan Islam.

Dalam waktu dekat, ketika dinar dan dirham mulai dikenal secara luas Insyaallah, kelompok-kelompok pengguna dinar dapat meningkatkan lebih lanjut

[4] Qardhawi, Yusuf, DR. 2000.. *Fiqh al Zakah : a Comparative Study on Zakah, Regulations and Philoshopy in the Light of Qur'an and Sunnah,*. King Abdul Aziz University, Jeddah. 38-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keggiatan tolong-menolongnya dalam bentuk saling bertransaksi menggunakan dinar dan dirham. Untuk tahap ini ada dua contoh yang bisa digunakan. Pertama adalah apa yang sudah dilakukan oleh E-Dinar[5], yaitu perusahaan bermarkas di Dubai. Dengan teknologi yang berbasis web, perusahaan ini sudah bisa memfasilitasi transaksi diinternet antar pemegang account e-Dinar dengan pedagang atau penjual jasa yang juga sudah melayani pembayaran dengan menggunakan e-Dinar. Hanya karena teknologi web di Indonesia belum terlalu praktis untuk keperluaan sehari-hari maka penggunaan e-Dinar di Indonesia masih sangat terbatas.

Contoh lain dari pengguna dinar dizaman mdern ini adalah menggunakannya sebagai kartu tagih (*Charge Card*) yang berbasis dinar. Cara beroperasinya mirip dengan kartu yang berbasis uang kertas, hanya setiap ada transaksi ditagihkanke account dinar dari pemegang kartu yang bersangkutan. Minimal ada dua jenis transaksi yang bisa difasilitasi oleh Dinar Card yaitu transaksi untuk belanja dan transaksi untuk pengambilan tunai diakukan oleh pemegag account dengan menggunakan mata uang lain selain dinar, maka nilai transaksi akan dikonversikan ke dinar sesuai rate yang berlaku saat transaksi.

Contoh berikutnya yang juga bisa diperkenalkan pada tahap ini adalah penggunan dinar dan dirham sebagai basis *Mobile Payment System* (MPS) yang teknologinya sedang diperebutkan secara ketat oleh MPS dunia. Dengan teknologi MPS ini, telepon genggam yang saat ini sudah dimiliki ratusan juta

[5] www.e-dinar.com (14-02-12)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk dunia dapat berubah menjadi alat pembayaran yang efektif dari pengguna yang satu kepada pengguna lainnya. Dengan teknologi MPS, uang dinar dan dirham dapat digunakan spraktis uang manapun didunia, namun tetap dengan keunggulannya yang hakiki yaitu nilai yang tidak bisa rusak atau dirusak oleh spekulan mata uang, dinar juga akan selalu bisa diklaim kembali uang fisiknya sehingga tetap paling aman dari sisi resiko kejahatan penjahat-penjahat era cyber yang semakin canggih.

C. Kelebihan Dan Kekurangan Uang Dinar Dan Dirham

1. Kelebihan uang dinar dirham

Kelebihan dinar dan dirham merupakan alat bukan komoditas yang dapat diperdagangkan. Dinar dan dirham terbukti dalam sejarah sangat kecil sekali inflasinya. Pada masa Rasulullah SAW, dengan uang 1 dinar (4,25 gram emas) orang dapat membeli seekor kambing, dan dengan uang 1 dirham (2,975 gram perak) dapat dibeli seekor ayam. Pada masa sekarang ini, tahun 2009 dengan uang senilai 1 dinar orang masih dapat membeli seekor kambing dan dengan uang senilai 1 dirham orang sekarang masih dapat membeli seekor ayam.

Uang pada dinar dan dirham nilai intrinsik dan nominalnya menyatu, tidak akan ada perbedaan, sebab nilai nominal dinar atau dirham ditentukan semata oleh berat logamnya itu sendiri yang sekaligus menjadi nilai intrinsiknya, bukan ditentukan oleh dekrit atau pengumuman bank sentral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinar dan dirham adalah alat tukar yang sempurna karena nilai tukarnya terbawa (*inherent)* oleh uang Dinar dan Dirham itu sendiri, bukan karena paksaan legal seperti mata uang kertas yang nilainya dipaksakan oleh keputusan yang berwenang (maka dari itu disebut *legal tender).*

Dinar dan Dirham dapat menggelimitir penurunan ekonomi atau *economic downturn* dan resesi karena dalam sistem Dinar dan Dirham setiap transaksi akan didasari oleh transaksi di sektor riil.

Dinar dan Dirham dalam suatu Negara akan menggelimitir resiko mata uang yang dihadapi oleh Negara tersebut, apabila digunakan oleh beberapa Negara yang berpenduduk Islamnya mayoritas akan mendorong terjadinya blok perdagangan Islam.

Dinar dan Dirham akan menciptakan sistem moneter yang adil yang berjalan secara harmonis dengan sector riil. Sektor riil yang tumbuh bersamaan dengan perputaran uang Dinar dan Dirham, akan menjamin ketersediaan kebutuhan masyarakat pada harga yang terjangkau.

Berbagai masalah sosial seperti kemiskinan dan kesenjangan akan dengan sendirinya menurun bahkan menghilang.

Kedaulatan Negara akan terjaga melalui kesetabilan ekonomi yang tidak terganggu oleh krisis moneter atau krisis mata uang yang menjadi pintu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuknya kapitalis-kapitalis asing untuk menguasai perekonomian Negara dan akhirnya juga menguasai politik keamanan sampai kedaulatan Negara.[6]

2. Kekurangan dinar dan dirham

Emas dan perak memerlukan tempat yang agak besar untuk menyimpan. Pada waktu transaksi begitu besar nilainya, masalah menyimpan uang belum timbul karena belum timbul banyak ruangan yang diperlukan. Kemajuan ekonomi yang diikuti pula oleh perkembangan perdagangan menyebabkan nilai transaksi menjadi berkali-kali lipat besarnya. Lebih banyak uang diperlukan untuk transaksi-transaksi tersebut dan masalah menyediakan tempat untuk menyimpan uang itu mulai timbul.

Emas dan perak merupakan benda yang berat. Kalau nilai transaksi adalah kecil, maka jumlah mata uang emas dan perak yang digunakan dalam transaksi tersebut tidak terlalu banyak. Maka berat benda tersebut belum menimbulkan kesulitan kepada kedua belah pihak yang melakukan transaksi tersebut. Dalam perekonomian yang bertambah maju nilai transaksi meningkat menjadi berkali-kali lipat. Maka perdagangan memerlukan mata uang emas dan perak yang banyak sekali, dan ini menimbulkan masalah untuk membawanya dari satu tempat ke tampat lain.

Emas dan perak sukar untuk ditambah jumlahnya. Belakangan ini perdagangan berkembang sangat pesat sekali, sedangkan pertambahan emas dan perak tidaklah secepat seperti perkembangan nilai perdagangan.

---

[6] Muhaimin iqbal, *mengembalikan kemakmuran islam dengan dinar dan dirham, 41-43*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketidakseimbangan ini dapat menghalang-halangi perkembangan perdagangan, karena akan timbul kekurangan uang untuk melancarkan kegiatan perdagangan yang berkembang dengan pesat tersebut.

Di Indonesia masih dianggap perhiasan, penjual terkena PPN 10 % (Sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 83/KMK.O3/2002, bisa diperhitungkan secara Netto antara pajak keluaran dan pajak masukan toko emas maka yang harus dibayar toko emas penjual dinar adalah 2 %).

Ongkos cetak masih relatif tinggi yaitu berkisar antara 3-5% dari nilai barang bergantung dari jumlah pesanan.[7]

[7] Sadono sukirno, *Pengangtar teori makro ekonomi,* 196-197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KERTAS DENGAN DINAR DAN DIRHAM

A. Persamaan Dan Perbedaan Uang Kertas Dengan Dinar Dan Dirham

1. Persamaan

Yang menjadi persamaan dari uang kertas dan uang dinar dirham antara lain, *pertama*, sebagai alat tukar, apabila semua pihak mempercayainya. *Kedua,* sebagai satuan hitung, dimana sama-sama mempunyai nilai dan penakar harga. *Ketiga,*sebagai penyimpan nilai, yaitu mempunyai nilai nominal terhadap barang-barang. *Keempat,* dari sisi sifatnya sama-sama mempunyai nilai intrinsik. *Kelima,* sama-sama nilainya dapat dibagi dengan unit lebih kecil. *Keenam,* Uang kertas juga dapat dikatakan pengganti dinar dan dirham.

2. Perbedaan

konsep uang kertas menambah fungsi uang sebagai penyimpan nilai (penghimpun) kekayaan, dalam konsep uang kertas ini bertujuan untuk menimbun kekayaan. Namun konsep dinar dan dirham melarang menumpuk uang dan menyimpan dinar dan dirham akan terkena penalty berupa zakat apabila dinar dan dirham tersebut telah melebihi nisabnya dan disimpan dalam waktu satu tahun. Misalnya pada saat trend bisnis cenderung menurun orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak tertarik investasi, orang mengkonsumsi kelebihan pendapatannya. Hal ini akan menarikkan *Agregate Demand.* Pada saat *Agregate demand* tumbuh produsen akan meningkatkan produksi dan ini mendorong pertumbuhan dan lapangan kerja. Pada saat bisnis baik, orang tertarik investasi yang meningkatkan produksi dan lapangan pekerjaan, tercipta pula kesejahteraan. Pada saat produksi berlebihan, harga akan turun, produsen akan mengurangi produksi, trend bisnis menurun.[1]

Uang kertas dapat dijadikan komoditi perdagangan dan menghasilkan keuntungan yang melimpah, namun dalam dinar dan dirham dilarang memperjualbelikan uang karena implikasi perdagangan uang akan sangat negatif bagi sektor riil, yaitu produktifitas dan jumlah produksi akan menurun.

B. Kelebihan dan Kekurangan Uang Kertas

1. Kelebihan uang kertas

Kelebihan konsep uang kertas adalah bahwa uang lebih dapat berfungsi secara maksimal, sehingga dengan uang itu masyarakat dengan mudah mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Walaupun sebenarnya dalam uang itu sendiri nilai intrinsiknya sangat rendah, namun masyarakat tidak merasa dirugikan dan yang terpenting adalah mereka dapat menyimpan uang itu sebanyak-banyaknya untuk masa depan kehidupan mereka, masyarakat juga bisa memperdagangkan uang itu dengan

[1] Muhaimiin iqbal, *mengembalikan kemakmuran islam dengan dinar dan dirham, 106-107*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil yang lebih banyak. Sampai saat ini uang kertas mempunyai peranan penting dalam kehidupan ekonomi suatu negara, karena uang kertas tidak memakan biaya produksi yang banyak.

Uang kertas mempunyai kelebihan yang kompleks yakni: *pertama,* uang kertas mudah dibawa, *kedua,* uang kertas kemungkinan untuk menerbitkannya dalam tipe-tipe bertingkat yang sesuai dengan volume interaksi dagang yang berbeda-beda, *ketiga,* biaya penerbitannya lebih kecil, *keempat,* sifat uang kertas lebih fleksiibel dalam penerbitan daripada uang logam sehingga memudahkan untuk pembiayaan pemerintah saat darurat.[2]

2. Kekurangan uang kertas

Konsep uang sistem kertas mempunyai kelemahan yakni, selalu terkena inflasi permanen. Di samping itu, uang kertas jauh dari nilai keadilan (*fairness*) karena nilai intrinsiknya tidak sama dengan nilai nominalnya. Uang kertas ini akan mengalami depresiasi (penurunan nilai) karena inflasi permanen.

Uang kertas mempunyai kelemahan yang kompleks yakni, *pertama* resiko kekacauan dalam kegiatan keuangan dan kegiatan internasional. Sistem uang kertas tidak menjamin stabilitas nilai tukar sepaerti jaminan yang ada pada sistem uang emas yang memiliki nilai tukar tetap. Dari sini tidak

[2] Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terealisasi pada sistem uang kertas kondisi stabil, yang semestinya dalam kegiatan keuangan dan kegiatan internasional. *Kedua* resiko penerbitan yang berlebihan dan akibatnya seperti inflasi keuangan yang menyebabkan kenaikan harga-harga dan kekacauan kondisi masyarakat.[3]

C. Kelebihan dan Kekurangan Dinar Dan Dirham

1. Kelebihan dinar dan dirham

Kelebihan dinar dan dirham merupakan alat bukan komoditas yang dapat diperdagangkan. Dinar dan dirham terbukti dalam sejarah sangat kecil sekali inflasinya. Pada masa Rasulullah SAW, dengan uang 1 dinar (4,25 gram emas) orang dapat membeli seekor kambing, dan dengan uang 1 dirham (2,975 gram perak) dapat dibeli seekor ayam. Pada masa sekarang ini, tahun 2009 dengan uang senilai 1 dinar orang masih dapat membeli seekor kambing dan dengan uang senilai 1 dirham orang sekarang masih dapat membeli seekor ayam. Uang pada dinar dan dirham nilai intrinsik dan nominalnya menyatu, tidak akan ada perbedaan, sebab nilai nominal dinar atau dirham ditentukan semata oleh berat logamnya itu sendiri yang sekaligus menjadi nilai intrinsiknya, bukan ditentukan oleh dekrit atau pengumuman bank sentral.

[3] *Ibid.*, 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinar dan dirham adalah alat tukar yang sempurna karena nilai tukarnya terbawa (*inherent)* oleh uang Dinar dan Dirham itu sendiri, bukan karena paksaan legal seperti mata uang kertas yang nilainya dipaksakan oleh keputusan yang berwenang (maka dari itu disebut *legal tender).*

Dinar dan Dirham dapat menggelimitir penurunan ekonomi atau *economic downturn* dan resesi karena dalam sistem Dinar dan Dirham setiap transaksi akan didasari oleh transaksi di sektor riil.

Dinar dan Dirham dalam suatu Negara akan menggelimitir resiko mata uang yang dihadapi oleh Negara tersebut, apabila digunakan oleh beberapa Negara yang berpenduduk Islamnya mayoritas akan mendorong terjadinya blok perdagangan Islam.

Dinar dan Dirham akan menciptakan sistem moneter yang adil yang berjalan secara harmonis dengan sector riil. Sektor riil yang tumbuh bersamaan dengan perputaran uang Dinar dan Dirham, akan menjamin ketersediaan kebutuhan masyarakat pada harga yang terjangkau.

Berbagai masalah sosial seperti kemiskinan dan kesenjangan akan dengan sendirinya menurun bahkan menghilang.

Kedaulatan Negara akan terjaga melalui kesetabilan ekonomi yang tidak terganggu oleh krisis moneter atau krisis mata uang yang menjadi pintu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuknya kapitalis-kapitalis asing untuk menguasai perekonomian Negara dan akhirnya juga menguasai politik keamanan sampai kedaulatan Negara.

2. Kekurangan dinar dan dirham

   a. Dinar dan dirham sanagat menyulitkan untuk transaksi perdagangan dengan volume perdaganagan yang besar. Masyarakat melebur kepingan-kepingan atau butiran-butiran yang sangat kecil untuk membayar unit barang yang nilainya kecil. Dan sebaliknya masyarakat harus membawa uang dalam jumlah yang besar dan berat dimana jumlahnya yang terbatas dan juga semakin lama jumlahnya semakin berkurang oleh karena itu sangat sulit apabila diterapkan dijaman sekarang untuk perekonomian yang berkembang pesat.

   b. Emas dan perak memerlukan tempat yang agak besar untuk menyimpan. Pada waktu transaksi begitu besar nilainya, masalah menyimpan uang belum timbul karena belum timbul banyak ruangan yang diperlukan. Kemajuan ekonomi yang diikuti pula oleh perkembangan perdagangan menyebabkan nilai transaksi menjadi berkali-kali lipat besarnya. Lebih banyak uang diperlukan untuk transaksi-transaksi tersebut dan masalah menyediakan tempat untuk menyimpan uang itu mulai timbul.

   c. Emas dan perak merupakan benda yang berat. Kalau nilai transaksi adalah kecil, maka jumlah mata uang emas dan perak yang digunakan dalam transaksi tersebut tidak terlalu banyak. Maka berat benda tersebut belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan kesulitan kepada kedua belah pihak yang melakukan transaksi tersebut. Dalam perekonomian yang bertambah maju nilai transaksi meningkat menjadi berkali-kali lipat. Maka perdagangan memerlukan mata uang emas dan perak yang banyak sekali, dan ini menimbulkan masalah untuk membawanya dari satu tempat ke tampat lain.

d. Emas dan perak sukar untuk ditambah jumlahnya. Belakangan ini perdagangan berkembang sangat pesat sekali, sedangkan pertambahan emas dan perak tidaklah secepat seperti perkembangan nilai perdagangan. Ketidakseimbangan ini dapat menghalang-halangi perkembangan perdagangan, karena akan timbul kekurangan uang untuk melancarkan kegiatan perdagangan yang berkembang dengan pesat tersebut.

3. Penggunaan uang kertas, dinar, dan dirham di Indonesia

a. Penggunaan uang kertas di Indonesia

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 23 tahun 1999 yang antara lain di pasal 2. Ayat 3 mengatur bahwa "*Setiap perbuatan yang menggunakan uang atau mempunyai tujuan pembayaran atau kewajiban yang harus dipenuhi dengan uang jika dilakukan diwilayah negara Republik Indonesia wajib menggunakan uang Rupiah, kecuali apabila ditetapkan lain dengan Peraturan Bank Indonesia.*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disitu juga dimaksud bahwasannya secara umum uang ketas itu dipergunakan sebagai alat untuk bertransaksi (*medium of exchange).*[4] Misalnya jual beli, sewa-menyewa, pinjaman, simpanan, dll.

b. Penggunaan dinar dan dirham di Indonesia

Di Indonesia dimasa ini, Dinar dan Dirham hanya diproduksi oleh Logam Mulia, PT. Aneka Tambang Tbk. Saat ini Logam Muliahlah yang secara teknologi dan penguasaan bahan mampu memproduksi Dinar dan Dirham dengan kadar dan berat sesuai dengan standar Dinar dan Dirham di masa awal-awal Islam. Standar kadar dan berat inipun tidak hanya disertifikasikan secara nasional oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN), tetapi juga oleh lembaga sertifikasi Logam Mulia Internasional yang sangat diakui yaitu *London Bullion Market Association (*LBMA). Seperti di awal Islam yang menekankan Dinar dan Dirham pada berat dan kadarnya, bukan pada tulisan atau jumlah/ukuran/bentuk kepingnya, maka berat dan kadar emas untuk Dinar, serta berat dan kadar perak untuk Dirham produksi Logam Mulia di Indonesia, saat ini memenuhi syarat untuk kita sebut sebagai Dinar dan Dirham Islam zaman sekarang. Seluruh Dinar dan Dirham yang diperkenalkan dan dipasarkan oleh Gerai Dinar adalah produksi langsung dari Logam Mulia, PT. Aneka Tambang, Tbk.[5]

---

[4] Yuliadi Imamudin, *Ekonomi Moneter,* Jakarta: PT Indeks, 2008. 7
[5] Iqbal Muhaimin, *Dinar The Real Money,* (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2009), 29-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini saya akan uaraikan penggunaan dinar dan dirham melalui beberapa tahap:

1) Penggunaan dinar dan dirham pada saat belum dikenal luas dan belum diakui sebagai uang.
2) Dinar dan dirham saat ini memang belum diakui oleh pemerintah sebagai mata uang, namun karena mata uang ini berharga bukan karena pengakuan pemerintah (*legal tender)* sebagaimana mata uang kertas, melainkan karena bendanya sendiri memang berharga, maka pemegang mata uang ini memegang nilai tukar yang sesungguhnya, yang dia bisa tukarkan dengan barang berharga lain apapun atau apapun yang dia mau.
3) Karena nilai mata uang dinar dan dirham melekat pada barangnya sendiri, tidak ada pihak luar yang bisa merusak atau menghancurkan nilainya. Oleh karenanya mata uang dinar dan dirham dapat digunakan sebagai simpanan yang paling aman nilainya dibanding dengan nilai mata uang Rupiah, Dollar Amerika dan uang fiat lainnya diseluruh dunia. Nilainya yang terus terappresiasi terhadap mata uang kertas.
4) Karena daya belinya yang tetap tinggi sepanjang masa, dinar dan dirham sangat cocok untuk transaksi muamalah yang bersifat jangka menengah sampai panjang. Dikala mata uang kertas tidak bisa digunakan sebagai alat transaksi yang adil karena nilainya yang terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah. Pinjam-meminjam, investasi bagi hasil (*Qirad* dan *Mudharabah)* ataupun kerja sama usaha (*Musyarakah*) dengan berbasis dinar dan dirham akan bisa lebih adil baik bagi yang menyediakan modal maupun yang menjalankan usaha. Umat islam tidak dianjurkan menumpuk harta yang tidak produktif, oleh karenanya investasi yang aman dan adil sesuai syari'ah akan menjadi solusi yang efektif bagi surplus pendapatan yang ada dikaum muslimin.

5) Dinar dan dirham dapat digunakan untuk perencanaan keuangan yang aman, misalnya untuk merencanakan biaya pendidikan anak, pengobatan kesehatan dihari tua, dll. Penggunaan dinar dan dirham untuk keperluan ini dapat menggunakan jasa perusahaan asuransi syari'ah yang memiliki produk dinar dan dirham. Contoh kalau kita punya anak baru lahir dan kita ingin pendidikannya terjamin sampai perguruan tinggi, maka kita dapat menabung 1 dinar untuk anak tersebut setiap bulan. Pada saat anak yang bersangkutan masuk perguruan tinggi umur 18 tahun, maka akan terkumpul dana 158 dinar (bukkan 216 yang berasal dari 1 dinar x 12 bulan x 18 tahun, karena setiap tahun akan terkena zakat 2,5% setelahmencapai nisab 20 dinar). Perlunya dana ini diinvestasikan adalah untuk menjaga minimal agar dinar tidak hanya dismpan sehingga tidak produktif dan tergerus oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zakat, itulah sebabnya dalam Islam bahkan ketika kita mendapat amanah untuk mengelola harta anak yatimpun sanagat dianjurkan untuk mengelola dana tersebut untuk kepentingan yang produktif. Agar tidak habis terkena zakat.[6]

6) Penggunaan dinar dan dinar pada saat mulai dikenal luas tetapi belum diakui sebagai uang.

[6] Qardhawi, Yusuf, DR. 2000.. *Fiqh al Zakah : a Comparative Study on Zakah, Regulations and Philoshopy in the Light of Qur'an and Sunnah,*. King Abdul Aziz University, Jeddah. 38-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, maka studi ini menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Uang kertas yang berlaku di Indonesia digunakan untuk bertransaksi sebagai alat tukar dengan tujuan pembayaran, uang kertas juga diakui oleh pemerintah dan ditetapkan dalam UU RI No. 23 Tahun 1999 pasal (2) ayat (3). Uang kertas juga sebagai pengganti emas dan perak maka uang kertas dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan emas dan perak.
2. Dinar dan dirham merupakan mata uang yang terbuat dari emas dan perak. Dimana dinar dan dirham mempunyai kelebihan yaitu dapat menciptakan sistem moneter yang adil yang mana nilainya intrinsik yaitu menyatu dengan bendanya dan terbukti stabil sepanjang zaman. Tetapi di Indonesia dinar dan dirham dianggap sebagai perhiasan.
3. Persamaan dan perbedaan uang kertas dengan dinar dan dirham.

   Yang menjadi persamaan dari uang kertas dan uang dinar dirham antara lain, *pertama,* sebagai alat tukar, apabila semua pihak mempercayainya. *Kedua,* sebagai satuan hitung, dimana sama-sama mempunyai nilai dan penakar harga. *Ketiga,* sebagai penyimpan nilai, yaitu mempunyai nilai nominal terhadap barang-barang. *Keempat,* dari sisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifatnya sama-sama mempunyai nilai intrinsik. *Kelima,* sama-sama nilainya dapat dibagi dengan unit lebih kecil. *Keenam,* Uang kertas juga dapat dikatakan pengganti dinar dan dirham.

Perbedaan uang kertas degan dinar dan dirham, *pertama,* uang kertas terbuat dari kertas khusus, sedangkan dinar dan dirham terbuat dari emas dan perak. *Kedua,* uang kertas tidak kebal terhadap krisis moneter, sedangkan dinar dan dirham kebal terhadap krisis moneter. *Ketiga,*uang kertas jumlahnya terus meningkat tetapi nilainya terus berkurang, sedangkan dinar dan dirham jumlahnya terus berkurang, nilainya terus meningkat. *Keempat,*uang kertas bisa dicetak tanpa batas, sedangkan dinar dan dirham tidak bisa dicetak tanpa batas.

B. Saran

1. Untuk itu dengan mempelajari penggunaan uang Kertas dengan Dinar dan Dirham sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan salah satu alternatif dalam mengatasi krisis ekonomi yang terjadi saat ini.
2. Dengan mempelajari persamaan dan perbedaan uang kertas dengan dinar dan dirham kita dapat mengetahui bagaimana untuk diterapkan dijaman sekarang yang mana perekonomiannya semakin maju pesat dan mengatasi permasalahan ekonomi di indonesia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.Islahi, *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah,* Surabaya, Bina Ilmu, 1997, Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali, *al-MustasfaIlmialUshul,*Tp: Daral Fiber, t.t, Jilid I,

Abu Isha' Ibrahim Ibn Muhammad al-Syathibi , *Al-I'tsam*, Mekkah: al-Maktabah al-Faisaliyah t.t

Abu Zahrah.,*Ushul al-Fqh,*Mesir: Dar al-Fikr, 1958

Ahmad Al-Fuyuni, *Al-Misbah Al-Munir fi Garib al-syarh al-Kabir li al-Rafi'i*, percetakan Al-Amiriah, Cairo, cet. 6, 1926, materi "daraha,"

Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004

_____, *Mata Uang Islami,* Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005

Ali Haidar, *Durar al-HukkamSyarhMajjalah al-AhkamAdliyah,* Beirut: DarMaktabIlmiyah, t.t

Al-Munjid: *al-Munjid fi al-Luqhahwa al—A 'lam,* Beirut: Dar al-Masriq, 1987

Al-Syathibi, *al-MuwafaqatfilUshuli al-Syari'ah, Syarh Abdullah Darras,* Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t, juz 1

Al-Zamakhsyary, *Asas al-Balgah,* Beirut: Dar Shadir, 1979

Anestas al-Kramly, *al-Nuqud al-Arabiyah wa al-Islamiyah, wa Ilmu al-*Nammiyat' *al-Markaz al-Isalmi li Thaibah wa al-Nasyr,* TTe, 1987.

Anthony Brewer, *Kajian Kritis Das Kapital Karl Mark,* Yogyakarta, Teplok Press, Cetakan III, 2000

Business Indonesia , 18 Desember 2006

Anestas al-Kramly, *al-Nuqud al-arabiyah wa al-Islamiyah*, wa Ilmu al-Nammiyat' al-Markaz al-Isalmi li Thaibah wa al-Nasyr, t.t, 1987

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad al-Fuyuni, *al-Misbah al-Munir fi Garib al-syarh al-Kabir li al-Rafi'i*, percetakan Al-Amiriah, Cairo, cet. 6, 1926, materi "daraha," 1/262.

Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional,* Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005,197

Eugene A.Diulio, *Uang dan Bank,* Jakarta, Erlangga, Cetakan II, 1993

Ghannes (Genius Book Record), *Mausu'ah Ghannes li al-Arqam al-Qiyasiah, terjemah kamal al-khouli, Muassasah Naufal,* Beirut, cet. 1989

Gregory Mankiw, *Teori Ekonomi Makro,* Jakarta, Erlangga, 2000

Harisman, *BahanPresentasipada Seminar Kesiapan Indonesia DalamMenerapkan Dinar dan Dirham. Bank Indonesia*, 23 Januari 2007.

Hasan Ahmad, *Mata uang islami,* Jakarrta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Hendri, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami,* Yogyakarta: Ekonosia, 2003

Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam suatu pengantar*, Yogyakarta: Ekonosia, 2002

Husain Hamid Hassan, *Nazariyyah al-Muslaha al-Fiqh al-Islami,*T.Tp: Dar alNahdah al-Arabiyah, 1971

Ibn Mazur, *Lisan al-Arabi,* Beirut: Dar al-Fikr, t.t, Juz II

Ibn Subki,*Matan al-Jami "al-Jawami "*, Semarang: Usaha Keluarga, t.t

Iqbal Muhaimin, *Dinar The Real Money,* Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2009

_____, *Mengembalikankemakmuran Islam Dengan Dinar dan Dirham,* Jakarta: Spiritual Learning Center-Dinar Club, 2007

Ja'far bin Ali al-Dimasyqi, *al-Isyarat ila Mahasin, al-Tijarah,* Tahqiq, al-Basyari al-Syorbaji, Alexandria: al-Ghad, 1977

Jalaludin Rahmad, *Metodologi Hukum*, Jakarta, Fajar Agung, 1997

Khan, Waqar Masood, *Transition to Riba free Economiy*, Adam Publisher, New Delhi, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manullang, *"Ekonomi Moneter"*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cetakan 13, 1993

Mas'ud, Muhammad Kholid,*Islamic legal philosopy: A Study of Abu Ishaq al-Syatibi's life and Thought,* Islamic Risearch Institute, Islamabad, Pakistan,1977

Muhammad AbdGhani al-Bajagani, *al-Madkhal la Ushul al-Fiqh al-Maliki,* Beirut: Dar al-Bana, 1968

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah,* Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005

MuhammadAbdul Muni'm 'Afar, *al-Iqtishad al-Islami,* cetakan. 1, Dirasah Iqtishadiyah' dar al-bayan al-Arabi, Jeddah, 1985,

Muslim, *Kitab al-Musaqat*, Bab "*al-ba'ir wa isttistnu rukubihi*," No. 109,

Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007

Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro,* Yogyakarta: BPFE, 1984

Perkins, John.*Confession of an Economic Hit Man (terj.),*.Abdi Tandur, Jakarta, 2006

Qardhawi, Yusuf, DR. 2000. *Fiqh al Zakah : a Comparative Study on Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah,*. King Abdul aziz University, Jeddah.

Qardhawi, Yusuf, DR. 2000.. *Fiqh al Zakah : a Comparative Study on Zakah, Regulations and Philoshopy in the Light of Qur'an and Sunnah,*. King Abdul Aziz University, Jeddah.

Qardhawi, yusuf, *Fatwa-fatwa Kontemporer,* Jakarata: Gema Insani Press, 1995

Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Syafe'iRahmat, *ilmuushulfiqh*, Bandung: CV. PustakaSetia, 1999

Wahbah al-Zuhaily, *al-Fiqh al-IslamiwaAdillatuhu,*juz.VBeirut: Dar al-Fikr, 1989

Winardi, *"Pengantar Ekonomi Moneter",*Bandung, Tarsito, 1987

Yuliadi Imamudin, *Ekonomi Moneter,* Jakarta: PT Indeks, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zallum, Abdul Qadim; Ahmad S. dkk. (penerjemah). 2006. *Sistem Keuangan ddi Negara Khilafah.* Pustaka Thariqul Izza. Bogor: Pustaka Thariqul Izza, 2006, *http://forum .detik.com/showthread.*

http://infoinvestasiemas.blogspot.com 12-5-2011

http://www.uang-kuno.com/2009/11/info-uang-kuno-2.html, (13-02-2012)

http://dinarism.blogspot.com/p/pengertian-dinar-dan-dirham.html (14-02-2012)

www.e-dinar.com (14-02-12)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id